



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ada beberapa cara untuk merealisasikan tema-tema film tertentu, salah satunya melalui bahasa visual yang didukung dengan sinematografi. Brown (2016) mengklasifikasikan elemen-elemen sinematografi secara konseptual yaitu *frame*, tata cahaya serta warnanya, lensa, pergerakan kamera, tekstur, *establishing*, dan sudut pandang (hlm. 4). Menurut Hall (2015) *director of photography* harus memiliki sudut pandang mengenai komposisi apa saja yang diperlukan untuk menyampaikan pesan pada suatu *frame*. Andrews (2014) berpendapat bahwa perspektif atau sudut pandang dalam film dapat dipahami menjadi dua pengertian berbeda, yang pertama secara teknis dalam sinematografi dan *editing*, sedangkan yang kedua melalui adegan subjek serta dialog (hlm. 10). Ia juga menambahkan bahwa salah satu jenis perspektif optika yaitu menempatkan kamera sebagai *voyeur* di mana memungkinkan ada seseorang pada posisi kamera (hlm. 137).

Menurut Hou (2014) fenomena perkembangan selebritas tidak luput dari peran jurnalistik dan media yang senantiasa menyajikan berita-berita sebagai informasi dan sekaligus hiburan (hlm. 145). Ia juga menambahkan bahwa popularitas selebritas tidak lepas dari peran paparazi serta media yang membangun citranya. Jorge dan Maropo (2014) berpendapat bahwa selebritas anak tidak dapat dipisahkan dari kultur media yang berusaha membentuk anak sebagai objek hiburan bagi segala umur bahkan orang dewasa (hlm. 19). Mereka juga menambahkan

bahwa gaya hidup anak-anak mendapatkan perhatian lebih pada media selebritas dan sebagainya (hlm. 20). model wawancara yang sesuai untuk mengetahui lebih dalam tentang selebritas salah satunya adalah tipe emosional, di mana fokus utamanya adalah subjek dapat bercerita (Ghartey-Tagoe, 2015).

Film yang akan dibahas pada penulisan ini berjudul *Blinded Little Pony*. Tema yang diangkat dalam film ini adalah popularitas. Film ini menceritakan tentang karakter utama Claretta yang sedang mengikuti *talkshow* dengan ibunya dan beberapa kisahnya saat bertumbuh dari mulai bayi. Pembahasan pada penulisan ini adalah eksplorasi sudut pandang secara naratif pada karakter Claretta melalui tata kamera. Sudut pandang naratif yang digunakan adalah Claretta, *society* dan media. Pengaplikasiannya melalui *treatment* tata kamera yang berbeda pada setiap sudut pandang. *Treatment* visual menyerupai televisi dipilih karena mewakili sudut pandang dari media pada Claretta secara langsung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana eksplorasi sudut pandang naratif melalui tata kamera pada karakter Claretta dalam film *Blinded Little Pony*?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan ini akan dibatasi pada *scene* berikut:

1. *Scene* 7 dan 9 yaitu adegan Claretta dan Siska sedang mengikuti *talkshow*
2. *Scene* 13 yaitu adegan Claretta di belakang panggung sedang foto bersama para kru

Tata kamera dibatasi pada penggunaan tata cahaya, aspek rasio, *frame rates*, komposisi dan *multi camera*.

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Untuk menerapkan eksplorasi sudut pandang naratif melalui tata kamera pada karakter Claretta dalam proses produksi film *Blinded Little Pony*.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

##### 1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah supaya mampu mengaplikasikan kontras sudut pandang naratif melalui tata kamera pada proses produksi film *Blinded Little Pony*.

##### 2. Bagi Orang Lain

Manfaat bagi orang lain supaya mengetahui perancangan tata kamera dalam menghasilkan kontras sudut pandang pada fenomena selebritas cilik serta sebagai sumber referensi.

##### 3. Bagi Universitas

Sebagai rujukan akademis dalam perancangan.